

# Kesulitan Aksesibilitas yang Dihadapi Penyandang Disabilitas Tunadaksa pada Gedung Perkuliahan

Salwanda Rachmawati<sup>1</sup> dan Triandriani Mustikawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: salwandarch@student.ub.ac.id

## ABSTRAK

Aksesibilitas pada bangunan publik merupakan aspek yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhannya tidak terkecuali aksesibilitas untuk penyandang disabilitas. Bangunan publik yang dimaksud salah satunya adalah bangunan pendidikan. Berbeda dengan jenjang pendidikan lain, karakter pembelajaran pada pendidikan tinggi mengharuskan pengguna untuk menyesuaikan ruang perkuliahan dengan berpindah sesuai kebutuhan. Universitas brawijaya yang telah menerapkan konsep inklusi dalam penyelenggaraan kegiatan perkuliahannya mencatat terdapat 111 mahasiswa penyandang disabilitas yang aktif pada perkuliahan tahun 2022 dengan 23.1% diantaranya merupakan penyandang disabilitas tunadaksa. Penelitian ini berdimensi evaluatif bertujuan untuk mengetahui hambatan aksesibilitas yang dihadapi penyandang disabilitas tunadaksa pada saat melakukan mobilitas untuk perkuliahan. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi pada partisipan penyandang disabilitas tunadaksa yang menggunakan kursi roda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna kursi roda mengalami kesulitan pada elemen sirkulasi yang berhubungan dengan perpindahan elevasi dan perpindahan antar ruang.

Kata kunci: Aksesibilitas, pengguna kursi roda, elemen sirkulasi, berpindah

## ABSTRACT

*Accessibility to public buildings is an aspect that must be met according to their needs, including accessibility for persons with disabilities. One of the public buildings in question is educational buildings. In contrast to other levels of education, the character of learning in higher education requires users to adjust the lecture room by moving as needed. Brawijaya University, which has implemented the concept of inclusion in organizing its lecture activities, noted that there were 111 students with disabilities who were active in lectures in 2022 with 23.1% of them being physical disabled. This study has an evaluative dimension which aims to determine the accessibility barriers faced by disabled persons with physical disabilities when carrying out mobility for lectures. This study will use a descriptive qualitative method with observations on participants with disabilities who use wheelchairs. The results showed that wheelchair users experience difficulties in circulation elements related to elevation moving and interroom moving.*